

POLA HIDUP DAN KONSUMSI PEMULUNG DITINJAU DARI FIKIH KONSUMSI

(Studi Kasus di Desa Pojok Dusun Jarakan Klotok Kota Kediri)

LIFE PATTERNS AND CONSUMPTION OF SCHOOLS FROM CONSUMPTION FIKIH

(Case Study in Pojok Dusun Jarakan Klotok Village, Kediri City)

Alwi Musa Muzaiyin

IAIN Kediri

gusalwymusa@gmail.com

Abstrak:

Pola hidup merupakan gambaran dari aktivitas/kegiatan yang didukung oleh minat, keinginan dan bagaimana pikiran menjalaninya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Menurut ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan konsumsi adalah setiap kegiatan memanfaatkan, menghabiskan kegunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya menjaga kelangsungan hidup. Menurut sudut pandang Islam atau dalam prespektif Islam, etika berkonsumsi sesuai syariah islam adalah memakan makanan yang halal. Pemulung adalah sekelompok orang yang bekerja mengumpulkan barang-barang bekas dengan cara mengerumuni muatan truk sampah yang tengah di bongkar, sebagian pemulung lainnya berputar-putar mengais barang bekas dari tumpukan-tumpukan sampah. Ada tiga prinsip dasar konsumsi yang digariskan oleh Islam, yakni prinsip halal, kebersihan dan kesederhanaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola hidup dan konsumsi pemulung dalam keseharian mereka dan untuk mengetahui pola hidup dan konsumsi pemulung ditinjau dari fikih konsumsi. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu wawancara menemui secara langsung narasumber. Dari wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa pola hidup dan konsumsi pemulung memang tidak sepenuhnya menerapkan sunnah Rasul, namun mereka tetap menjaga kebersihan diri mereka dan keluarganya.

Kata Kunci: Pola hidup, konsumsi, pemulung

Abstract:

The way of life is a picture of the activities supported by the interest, desire and how the mind interacts with the environment to live in. According to economics, consumption is defined any activity utilizing, spent the usefulness of goods and services to acquire needs in an effort to maintain viability. According to the viewpoint of the Islamic perspective, Sharia-compliant Islamic ethics consume is to eat halal food. Scavengers are a group of people who work to collect used goods by way of swarming truckloads of garbage being dismantled, some other scavengers circling scavenge junk piles of garbage. Three basic principles outlined by the consumption of Islam, the principles of lawful, cleanliness, and simplicity. The purpose of this study was to determine the patterns of life and consumption of scavengers in their daily lives and to know the patterns of life and consumption in terms of fiqh consumption scavengers. In this study, the approach used is qualitative research methods. This study uses primary data to get the interviewer directly speakers. From interviews conducted showed that lifestyle and consumption scavengers did not fully implement the Sunnah of the Prophet, but they still keep clean themselves and their families.

Keywords: *lifestyle, consumption, waste pickers*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masyarakat Indonesia merupakan negara yang padat penduduk dimana terdapat tingkat kebutuhan hidup yang sangat besar. Untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka masyarakat Indonesia tergolong masyarakat cenderung konsumtif. Bahkan tidak sedikit orang yang kreatif dan berusaha memenuhi hidup mereka dengan menciptakan berbagai hal yang baru seperti mengolah suatu bahan yang tidak layak pakai menjadi sesuatu yang bernilai tinggi.

Dalam proses pencarian barang yang tidak layak pakai tersebut tidak terlepas dari sosok pemulung yang selalu berusaha mencari sesuatu yang berharga yang kemudian dapat mereka jual demi sesuap nasi untuk keluarga mereka. Semangat mereka bagai karang yang diterpa ombak yang selalu kokoh. Sengatan panas, terpaan angin, dan busuknya bau sampah seolah tak mematahkan semangat mereka.

Di balik latar belakang seorang pemulung yang terbaisa berjibaku dengan sampah, bekerja di tempat yang kotor dan bahkan memilah-milah sampah, bagaimanakah kira-kira kehidupan mereka sehari-hari? Apakah mereka tetap memperhatikan kebersihan dan kesehatan mereka? Apakah mereka memperhatikan kebersihan terutama dalam pola konsumsi mereka?

Dari Dinas Kesehatan sendiri, memberikan masukan kepada para pemulung yang membawa sampah tersebut kerumahnya. Agar disimpan jauh dari rumahnya, setidaknya radius 15-20 meter dari tempat tinggal atau ditaruh perkebunan saja.

Untuk mengetahui hal itu peneliti menginginkan untuk meneliti hal tersebut di Desa Pojok Dusun Jarakan Klotok kota Kediri karena:

- 1) Sebagian besar sampah didistribusikan dan dikelola di TPA kota Kediri yang mana tempat ini bersebelahan (sangat dekat) dengan lokasi penelitian,
- 2) Di sana merupakan satu-satunya TPA yang berada di kota Kediri,
- 3) Banyak pemulung yang berdatangan untuk mencari sampah di TPA tersebut,
- 4) Lokasi penelitian cukup strategis,
- 5) Lokasi penelitian tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti.

LANDASAN TEORI

A. Ayat Mengenai Konsumsi

1. QS. Al-Baqarah (2): 168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ - ١٦٨ -

Artinya: "Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik

yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.” (Q.S Al-Baqarah: 168)¹

2. QS. Al-Maidah (5): 3

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ
وَمَا أَهْلًا لغيرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْحَنَقَةُ
وَالْمَوْقُودَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ
السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى
النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ذَلِكُمْ
فَسْقٌ - ٣ -

Artinya:

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas kecuali yang sempat kamu sembelih dan (diharamkan juga bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, itu adalah suatu kefasikan. (Q.S Al Ma'idah: 3)²

B. Pola Hidup

1. Pengertian Pola Hidup

Pola hidup merupakan gambaran dari aktivitas/kegiatan yang

didukung oleh minat, keinginan dan bagaimana pikiran menjalaninya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Tentunya terhadap hal-hal baik. Atau keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang mana memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan juga ekonomis. Pemeliharaan kesehatan merupakan upaya penanggulangan dan juga pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan atau bahkan termasuk perawatan.³

Pola hidup menyangkut aturan untuk mencapai kesehatan jasmani dan rohani, sebab pengertian hidup sehat yang sempurna mencakup aspek keduanya. Berikut ini pola-pola hidup sehat baik secara aspek jasmani maupun rohani.

2. Pola Hidup Secara Jasmani

Pola meliputi cara, aturan dan hal yang harus dilaksanakan seseorang dalam rangka mencapai sebuah tujuan. Untuk dapat hidup sehat secara jasmani, hal pertama yang harus diperhatikan adalah menilik secara fisik bagian dari tubuh yang berkontribusi menyumbang masalah penyakit.

Sebenarnya perut merupakan sumber segala penyakit. Perut

¹ Mashari Rasid Alafasi, *Al-Kalam Digital* (Bandung: Diponegoro, 2009), 107.

² Sofyan Abdul Rosyid, dkk., *Mushaf An-Nur Al-Qur'an Terjemahan Per Kata* (Bandung: Al-Mizan Publishing, 2010), 108., Lihat juga M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 107.

³ Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/polahidup> diakses pada tanggal 10 november 2016 08:51.

berawal dari mulut, dan mulut akan terpulung pada pola makan dan kebiasaan memakan makanan. Pola untuk meraih kesehatan jasmani yang pertama adalah dengan mengatur pola makan. Atur dan kontrol makanan-makanan yang masuk ke dalam mulut. Jangan sembarangan dan jangan berlebihan. Artinya harus selektif dengan makanan-makanan berbahaya yang mengandung zat aditif berlebihan.

Tidak terlalu berlebihan mengkonsumsi suatu makanan. Apapun makanan yang dikonsumsi, meski tadinya adalah makanan sehat dan bergizi, jika yang makan dalam jumlah yang berlebihan niscaya akan menimbulkan dampak dan pengaruh buruk bagi tubuh.

3. Pola Hidup Menuju Kebahagiaan Rohani

Rohani yang sehat, jiwa yang sehat, hati yang sehat, ruh yang sehat, keempatnya memiliki kedalaman makna yang sama. Kesehatan rohani menyangkut kondisi pikiran, hati dan ketentraman batin. Ada hal sederhana yang mungkin jarang diketahui orang. Sudahkah mempunyai kebiasaan untuk mencek kehalalan makanan yang masuk ke dalam perut? Berhati-hati dan waspada dengan kehalalan makanan. Sebab ketakhalalan dapat

mengantarkan pada penyakit-penyakit rohani maupun jasmani.

Kehalalan mencakup asal usul makanan tersebut dan kandungan fisik makanan yang di makan. Resep sehat rohani selanjutnya adalah dengan mengamalkan rasa syukur. Syukur akan mengantarkan pada gerbang kebahagiaan. Sikap merasa cukup dengan segala sesuatu nikmat yang diberikan Tuhan akan mendorong rohani menjadi sehat.⁴

4. Prinsip-Prinsip Pola Hidup

Terdapat empat prinsip utama dalam sistem ekonomi Islam yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an:

- a. Hidup hemat dan tidak bermewah-mewah (*abstain from wasteful and luxurius living*), yang bermakna bahwa, tindakan ekonomi diperuntukan hanya sekedar pemenuhan kebutuhan hidup(needs) bukan pemuasan keinginan (wants).
- b. Implementasi zakat (*implementation of zakat*) dan mekanismenya pada tataran negara merupakan *obligatory* zakat system bukan *voluntary* zakat system. Selain zakat terdapat pula instrumen sejenis yang bersifat sukarela

4

Rahmat,
<http://rahmatps.blogspot.co.id/2012/05/makalah-olahraga-pola-hidup-sehat.html>, di akses pada tanggal 10 november 2016 08:51.

(voluntary) yaitu infak, shadaqah, wakaf, dan hadiah.

- c. Penghapusan Riba (*prohibition of riba*); menjadikan system bagi hasil (*profit-loss sharing*) dengan instrumen mudharabah dan musyarakah sebagai pengganti sistem kredit (*credit system*) termasuk bunga (*interest rate*).
- d. Menjalankan usaha-usaha yang halal (*permissible conduct*), jauh dari maisir dan gharar; meliputi bahan baku, proses produksi, manajemen, out put produksi hingga proses distribusi dan konsumsi harus dalam kerangka halal.

5. Pengertian Pola Hidup Sehat

Menurut badan kesehatan dunia (WHO) pola hidup sehat adalah suatu keadaan dimana mental, fisik dan kesejahteraan sosial terjaga dengan stabil, bukan hanya ketiadaan penyakit pada diri manusia saja. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pola hidup sehat sangat penting sekali anda perhatikan, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa manusia hidup tidaklah selalu sehat, karena perannya yang selalu aktif menyokong kehidupan manusia pasti ada masanya dimana daya tahan tubuh akan melemah sehingga menyebabkan tubuh rentan akan serangan penyakit tertentu.

Bukan hanya kesehatan tubuh yang memerlukan perhatian namun mencakup segala hal yang berkaitan dengan kesehatan yaitu kesehatan tubuh dan kesehatan mental. Kesehatan tubuh lebih mangacu pada fisik sedangkan kesehatan mental lebih mengacu pada manajemen emosi dan perasaan. Kesehatan tubuh dan kesehatan mental merupakan dua kombinasi penopang kehidupan manusia yang sangat mutlak sekali, jika diantara salah satunya mengalami masalah tentu saja membuat kehidupan manusia menjadi tidak stabil.

6. Cara Penerapan Pola Hidup Sehat

Pola hidup sehat merupakan komitmen jangka panjang yang terbentuk dari aktifitas sehari-hari yang berulang-ulang dan telah menjadi kebiasaan oleh sebab itu kita harus memiliki rencana yang tepat untuk menentukan pola hidup sehat di masa depan.

a. Ketahui status kesehatan

Hal yang paling penting untuk menerapkan pola hidup sehat adalah dengan mengetahui status kesehatan kita, karena dengan mengetahui status kesehatan dapat membuat kita memiliki pedoman tentang langkah-langkah apa saja yang harus kita lakukan jika ternyata

didalam tubuh kita terdapat suatu masalah kesehatan tertentu.

Namun jika ternyata tubuh kita tidak memiliki masalah kesehatan yang serius kita bisa menyusun langkah bagaimana menjaga serta meningkatkan kesehatan kita menjadi lebih baik dibandingkan dengan saat ini. Yang harus kita perhatikan bukan hanya kesehatan tubuh saja tetapi kesehatan jiwa/rohani juga perlu kita perhatikan dengan mengetahui status kesehatan kita.

b. Melakukan aktifitas fisik secara teratur

Untuk menerapkan pola hidup sehat aktifitas fisik ini mutlak sekali anda lakukan karena selain dapat meyehatkan tubuh aktifitas fisik juga dapat membantu otak dan pikiran menjadi lebih rileks dalam menjalani aktifitas sehari-hari. Aktifitas fisik itu mencakup banyak hal bukan saja berolahraga namun juga melibatkan segala sesuatu kegiatan yang melibatkan fisik anda sehingga secara aktif dapat memacu kerja fisik dengan intensitas ringan maupun berat.

Alternatif yang menyenangkan untuk aktifitas fisik adalah dengan melakukan

olahraga minimal 2 kali dalam seminggu dengan durasi masing-masing 75 menit, kalau anda termasuk orang yang tergolong sibuk jangan pilih olahraga yang terlalu repot, jogging atau lari santai merupakan pilihan terbaik.

c. Mengkonsumsi makanan sehat

Ini bukan merupakan pilihan, untuk menerapkan pola hidup sehat sangat disarankan sekali bagi anda untuk selalu mengkonsumsi makanan yang sehat, perbanyak mengkonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan secara teratur. Serta memperdulikan kebutuhan asupan nutrisi harian anda. Hindari mengkonsumsi makanan junk food yang dapat menyebabkan obesitas dan lebih baik mengolah sendiri makanan yang akan kita konsumsi agar lebih terkontrol kualitas nutrisinya.

C. Konsumsi

1. Pengertian Konsumsi Seorang Muslim

Menurut ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan konsumsi adalah setiap kegiatan memanfaatkan, menghabiskan kegunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya menjaga kelangsungan

hidup.⁵ Menurut ahli ekonom dunia, Albert C. Mayers berpendapat tentang konsumsi, yaitu penggunaan barang dan jasa yang berlangsung dan terakhir untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Menurut sudut pandang Islam atau dalam prespektif Islam, etika berkonsumsi sesuai syariah islam adalah memakan makanan yang halal. Karena Allah menjelaskan dalam QS An Nahl ayat 114 :

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا
وَأَشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ
تَعْبُدُونَ

“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeqi yang telah diberikan Allah kepadamu dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.”

Ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa makanan halal adalah yang tidak dilarang agama. Makanan haram (lawan halal) seperti daging babi, darah, bangkai dan binatang yang disembelih bukan atas nama Allah Swt. Selain halal, makanan juga harus bersanding “thayyib” atau baik. Baik disini adalah makanan yang menyehatkan, makanan yang tidak menjijikkan, proporsional, bersih (aman), dan tidak

membahayakan fisik jika mengkonsumsinya.

2. Karakteristik Manfaat dan Berkah dalam Konsumsi

Ketika konsumen membeli suatu barang/jasa, maka ia akan mendapatkan kepuasan dan atau *mashlahah*. Kepuasan akan diperoleh jika ia berhasil memenuhi keinginannya. Keinginan ini bisa berwujud kebutuhan ataupun sekadar kebutuhan semu. Kebutuhan semu muncul karena ketidaktahuan manusia tentang kebutuhan hidup manusia yang sesungguhnya. Misalnya adalah rasa nikmat dalam makanan karena mengandung penyedap rasa yang sebenarnya cukup membahayakan bagi tubuh manusia.

Di sisi lain, *mashlahah* dalam konsumen muncul ketika kebutuhan riil terpenuhi, yang belum tentu dapat dirasakan sesaat setelah melakukan konsumsi. Misalnya, ketika konsumen membeli barang-barang tahan lama, seperti sepeda motor, kebutuhan riil baru diketahui setelah sepeda motor dipergunakan berkali-kali, misalnya daya tahan sparepart, factor keamanan, nilai purna jual, dan sebagainya. Inilah *mashlahah* yang bisa dirasakan langsung di dunia, yaitu berupa *mashlahah* fisik atau material.

⁵Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 225.

Kepuasan yang dirasakan konsumen karena murah harga atau desain yang menarik, namun tidak awet adalah kepuasan yang lahir karena kebutuhan semu atau jangka pendek. Demikian pula kemungkinan lahirnya madharat karena adanya kegiatan konsumsi terhadap hal yang sia-sia atau tidak memberikan manfaat maupun hal-hal yang diharamkan.

3. Ciri-Ciri Benda atau Barang Konsumsi

Untuk mengetahui apakah pemakaian suatu barang termasuk kedalam konsumsi atau bukan, terdapat beberapa ciri yang membedakannya, diantaranya:

a. Barang konsumsi memiliki manfaat, nilai dan volume yang jika digunakan akan habis sekaligus atau habisnya secara berangsur-angsur. Habis atau tidaknya suatu barang saat dikonsumsi dapat dibedakan menjadi: Barang yang dapat habis dalam sekali pemakaian, misalnya seperti: minuman dan makanan. Lalu barang yang dipakai berulang-ulang dan semakin lama semakin habis atau akan rusak. Misalnya seperti celana, baju, sepatu, ember, tv dan lain-lain.

b. Barang konsumsi digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jika penggunaan traktor, cangkul, palu dsb. tidak termasuk kedalam kegiatan konsumsi, karena barang atau benda tersebut termasuk kedalam produksi.

c. Barang konsumsi merupakan barang ekonomi dan diperoleh dengan pengorbanan. Jika menghirup oksigen, berjemur di pagi hari dsb. bukanlah kegiatan konsumsi karena didapat secara gratis. Jadi barang konsumsi harus diperoleh dengan pengorbanan dan merupakan barang ekonomi.

4. Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan konsumsi, yang diantaranya seperti:

a. Jumlah anggota keluarga. Jadi semakin banyak anggota keluarga maka akan semakin besar juga pengeluaran atau konsumsi terhadap suatu barang atau jasa.

b. Harga dari barang. Tingkat konsumsi di dalam suatu keluarga tergantung dari ketersediaan barang atau jasa yang ada di pasar. Jika harga suatu barang naik, tetapi

pendapatan tetap maka tingkat konsumsinya akan menurun. Begitupun sebaliknya jika harga barang turun tetapi pendapatan tetap, maka tingkat konsumsi terhadap suatu barang akan naik atau meningkat.

- c. Tingkat dari penghasilan atau pendapatan. Semakin tinggi penghasilan atau pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi juga konsumsi yang dilakukannya.

D. Pemulung

1. Pengertian Pemulung

Pemulung adalah sekelompok orang yang bekerja mengumpulkan barang-barang bekas dengan cara mengerumun imuan truk sampah yang tengah di bongkar, sebagian pemulung lainnya berputar-putar mengais barang bekas dari tumpukan-tumpukan sampah.

Pemulung adalah kelompok sosial yang pekerjaannya mengumpulkan atau emilah barang yang dianggap berguna dari sampah, baik yang ada di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) maupun di luar TPA.

Pemulung di mata masyarakat memiliki konotasi negatif karena selain mereka mencari

barang-barang yang ada di tempat sampah mereka juga kadang-kadang mengambil barang-barang dari masyarakat yang seharusnya belum mereka buang yang kebetulan mereka taruh di belakang rumah atau di tempat yang keliatannya barang tersebut sudah tidak dipakai. Itulah salah satu citra dari seorang pemulung. Jasa pemulung sangat besar.

Mungkin kita yang hidup di kota yang sudah terbiasa dengan budaya uang (segala sesuatu dibayar dengan uang) tidak pernah membayangkan hal tersebut. Kita hanya meletakkan satu keranjang sampah di depan rumah, dan petugas sampah setiap pagidatang mengambil sampah tersebut, dan setiap bulankita tinggal membayar uang jasa untuk mereka.

Tetapi untuk kita yang hidup di desa, kadang-kadang sampah sisa produksi dari rumah tangga tersebut dibuang begitu saja. Tak peduli apakah sampah yang bisa membusuk atau sampah yang tidak bisa diuraikan oleh bakteri pengurai, seperti sampah plastik. Pemulung pada dasarnya hanya mencari barang-barang yang bisa mereka jual kembali, seperti sampah plastik, besi-besi tua,

ataupun bahan-bahan yang terbuat dari karet.

Secara tidak langsung para pemulung sudah ikut berpartisipasi dalam upaya penyelamatan lingkungan, meskipun mereka tidak pernah menyadari akan hal itu, bahkan mereka merasa hanya sebagai orang yang terpinggirkan. bahwa “pemulung adalah pahlawan lingkungan hidup dan itu benar. Pemulung sampah di sekitar kita, yang hampir tidak pernah kita lihat dan bosan terus memungut sampah setiap harinya. Sampah di sekitar kita, berupa sampah plastik, kardus bekas makanan, botol air mineral, kertas koran yang tidak lagi berguna, bekas-bekas besi yang tidak mudah dicerna oleh udara dan tanah dan aneka sampah lainnya yang mungkin bagi pemulung sangat berguna sekaligus menyambung hidupnya dan keluarganya.

2. Cara Bertahan Hidup Pemulung

Rahardian (2012) menjelaskan dalam penelitiannya tentang cara-cara pemulung untuk bertahan hidup dalam menghadapi masalah keuangan yaitu dengan cara mengatur pola konsumsi, menjalin relasi sosial, dan mengikuti arisan. Pola konsumsi yang dilakukan pemulung dengan upaya yang luar biasa. *Pertama*, pola pengeluaran

yaitu dengan cara presentase pengeluaran rumah tangga dengan diarahkan pada kebutuhan pangan. Keluarga pemulung yang lebih mendahulukan masalah pangan dari pada masalah pendidikan. *Kedua*, porsi konsumsi makanan dengan pangan yang digunakan.⁶

E. Fikih Konsumsi

Ada tiga prinsip dasar konsumsi yang digariskan oleh Islam, yakni:

1. Prinsip halal yaitu seorang muslim diperintahkan oleh Islam untuk makan-makanan yang halal dan tidak mengambil yang haram.
2. Prinsip kebersihan dan menyehatkan dalam al-Quran memerintahkan manusia makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi.
3. Prinsip kesederhanaan dalam konsumsi berarti bahwa orang haruslah mengambil makanan dan minuman sekadarnya.⁷

Mengonsumsi produk halal, khususnya makanan halal adalah syarat yang ditetapkan dalam syariat Islam seperti ditegaskan dalam Al-Quran. Atas dasar itu umat Islam sejalan dengan ajaran Islam, menghendaki agar produk-produk yang akan dikonsumsi dijamin kehalalan dan kesuciannya. Di samping

⁶ Elmas Najachah Ilia, *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa* (Jember: Universitas Jember Press, 2013), 3-4.

⁷ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 137-139.

itu produsen dituntut untuk memproduksi produk-produk halal yang akan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam sebagai tanggung jawab keagamaannya.⁸ Nilai-nilai Islam yang harus diaplikasikan dalam konsumsi adalah:

1. Seimbang dalam konsumsi. Islam mewajibkan kepada pemilik harta agar menafkahkan sebagian hartanya untuk kepentingan diri, keluarga, dan *fi sabilillah*. Islam mengharamkan sifat kikir. Di sisi lain, Islam juga mengharamkan sikap boros dan menghamburkan harta. Inilah bentuk keseimbangan yang diperintahkan dalam al-qur'an yang mencerminkan sikap keadilan dalam konsumsi.
2. Membelanjakan harta pada bentuk yang diharamkan dan dengan cara yang baik. Islam mendorong dan memberi kebebasan kepada individu agar membelanjakan hartanya untuk membeli barang-barang yang baik dan halal dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kebebasan itu diberikan dengan ketentuan tidak melanggar batas-batas yang suci serta tidak mendatangkan bahaya terhadap keamanan dan kesejahteraan masyarakat dan negara. Senada dengan hal ini Abu

al-A'la al-Maududi menjelaskan, Islam menutup semua jalan bagi manusia untuk membelanjakan harta yang mengakibatkan kerusakan akhlak di tengah masyarakat, seperti judi yang hanya memperturutkan hawa nafsu.

3. Larangan bersikap *israf* (royal), dan *tabzir* (sia-sia). Adapun nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam konsep konsumsi adalah pelarangan terhadap sikap hidup mewah. Gaya hidup mewah adalah perusak individu dan masyarakat, karena menyibukkan manusia dengan hawa nafsu, melalaikan dari hal-hal yang mulia dan akhlak yang luhur. Sikap hidup mewah biasanya diiringi oleh sikap hidup berlebih-lebihan.⁹
4. Adab Makan
 - a. Memulai makan dengan basmalah dan mengakhirinya dengan hamdalah,
 - b. Memakan dari bagian yang paling dekat (sunah), sedangkan sebaliknya dianggap makruh. Namun etika ini berlaku untuk selain buah-buahan,
 - c. Tidak boleh mencela makanan karena merupakan salah satu tanda kesombongan, kecongkakan, dan bermewah-mewahan,

⁸Bagian Proyek Sarana dan Prasarana Produk Halal, Panduan Auditor Halal (Jakarta: t.p., 2003), 7.

⁹Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasi* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 109.

- d. Dianjurkan memuji makanan karena memuji makanan berarti menyenangnya,
 - e. Dianjurkan untuk hemat dalam makan dan menjauhi kebiasaan makan secara berlebihan,
 - f. Disunahkan untuk memakan hidangan yang telah disediakan pada acara walimah pernikahan atau yang lain,
 - g. Dilarang menghadiri sebuah pesta tanpa mendapatkan undangan, kecuali jika memang dipersilakan untuk hadir,
 - h. Dianjurkan untuk memakan makanan yang dekat,
 - i. Disunahkan memakan makanan dengan tangan kanan,
 - j. Larangan memakan dua butir kurma sekaligus jika makan bersama-sama karena hal itu merupakan kerakusan. Hal ini diperbolehkan jika mendapat izin dari orang yang bersamanya,
 - k. Makan dari pinggir wadah. Makan dari tengah makanan hukumnya makruh karena tata kramanya seseorang harus makan dari yang paling dekat dengannya. Terlebih lagi jika makan bersama orang lain,
 - l. Disunahkan untuk berkumpul makan bersama, karena hal ini dapat mempererat tali persaudaraan dan kekeluargaan,
 - m. Kesukaan untuk mengabadikan makanan yang penuh berkah, kebaikan dan tidak membuangnya
 - n. Tidak boleh makan dengan bersandar, seperti sikap orang yang suka makan banyak. Hendaknya makan dengan posisi duduk yang sempurna, bukan dengan berjinjit,
 - o. Dianjurkan untuk makan dengan tiga jari dan menjilatnya dan larangan membiarkan sisa makanan menempel padanya,
 - p. Disunahkan untuk mengambil makanan yang terjatuh ke tanah dan memakannya setelah membersihkan kotoran yang melekat, sikap ini akan mendorong seseorang untuk rendah hati,
 - q. Dianjurkan untuk tidak meniup makanan panas namun boleh mendinginkannya.
5. Adab Minum
- a. Disunahkan untuk minum air sebanyak tiga kali tegukan, makruh minum air dengan sekali tegukan, mengambil nafas untuk setiap tegukan dan melakukannya jauh dari wadah minuman. Hal ini akan memberikan manfaat untuk kesehatan,

- b. Disunahkan untuk membaca basmalah setiap hendak minum dan membaca hamdalah ketika selesai,
- c. Dianjurkan untuk tidak minum air langsung dari teko,
- d. Dimakruhkan meniup air ketika meminum atau sesudahnya meskipun tujuannya untuk menjauhkan kotoran ataupun yang lain,
- e. Dimakruhkan minum sambil berdiri, jika sudah terlanjur disunahkan untuk memuntahkan apa yang sudah diminumnya. Hal ini merupakan keharusan untuk membedakan diri dengan tradisi dan kebiasaan orang barat yang mana mereka makan dan minum dengan berdiri dalam berbagai upacara resmi dan pesta-pesta, karena sikap ini berarti sama dengan sikap orang kafir dan bertolak belakang dengan sunah Rasul,
- f. Hendaknya orang yang menghidangkan minuman atau membagi buah-buahan kepada sekelompok orang dianjurkan agar minum atau makan belakangan setelah orang yang dilayani memperoleh bagiannya masing-masing,
- g. Larangan untuk menggunakan wadah dari emas atau perak

untuk minum kecuali dalam keadaan terpaksa. Hal ini dalam kitab Az-Zawajir, Imam Ibnu Hajar Al-Haitami menerangkan bahwa hal ini merupakan dosa besar, karena dia merupakan salah satu bentuk berlebihan dan memubadzirkan barang, juga merupakan kebiasaan orang-orang yang sombong dan bermewah-mewahan.¹⁰

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang termasuk dalam penelitian lapangan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa.

Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan dipelajari dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Tempat Pembuangan Akhir Desa Pojok Kota Kediri.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data

¹⁰ Ahmad Muhammad Yusuf, *Ensiklopedi Tematis Ayat Al-Qur'an & Hadits Jilid 5* (Jakarta: Widya Cahaya, 2009), 261-285.

tambahaneperitidokumen dan lain-lain.

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer adalah data yang perolehataudikumpulkan oleh penelitisecaralangsungdarisumberd atanya. Data primer inidiperolehdarihasilwawancara pada Pemulungselakunarasumber primer.
- b. Data sekunder adalah data yang diperolehataudikumpulkan oleh penelitidariberbagaisumber yang telahada. Misalnya data yang diperolehdarihasilwawancaradenga nmasyarakatsekitar TPA, petugas TPA, instansisekitar yang terkaitdengan TPA dan pemulung.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Masalah

Dusun Jarakan merupakan Dusun yang terletak di sebelah utara Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pojok, Mojoroto, Kediri. Keberadaan dusun Jarakan lebih dahulu ada dibandingkan dengan TPA tersebut. Ketika didirikannya TPA banyak warga yang pro dan kontra karena keberadaan TPA tersebut terutama warga dusun Jarakan itu sendiri karena bersebelahan dengan lokasi TPA. Warga yang setuju berpendapat bahwa adanya TPA dapat membantu menambahkan

pekerjaan bagi warga dan juga adanya lembaga yang mengelola sampah karena sampah semakin banyak semakin menumpuk.

Dan warga yang tidak setuju karena dampak yang diterima warga seperti bau busuk yang menyengat. Namun dari hal tersebut TPA memberikan kontribusi berupa tanggung jawab yang diberikan pada warga dusun Jarakan yakni uang sejumlah Rp 325.000,- s/d Rp 330.000,- dan selalu naik nominalnya setiap tahun, pemberiannya tidak selalu sama waktunya (tanggalnya) tetapi selalu pada saat sebelum ramadhan. Dengan begitu kesepakatan antara warga dan pihak TPA pun dicapai dan TPA resmi didirikan di lokasi tersebut.

Dengan adanya TPA tersebut banyak warga yang memilih menjadi pemulung sebagai pekerjaan sampingan mereka. Seperti Ibu Sri Wagirah dan Ibu Candra Wati. Dusun Jarakan juga ditetapkan sebagai daerah pemanfaatan gas metan yakni penggunaan gas tersebut untuk memasak. Gas ini sangat irit, ramah lingkungan dan tidak berbahaya, cara penggunaannya adalah menyalakan dengan menggunakan korek api. Gas ini diberikan pihak TPA secara gratis

pada warga. Namun sekarang pemberian gas tersebut dihentikan karena air dari pengolahan sudah tidak mengalir dan tidak dapat lagi dimanfaatkan sebagai gas metan.

2. Lokasi Penelitian

a. Alamat

Tempat penelitian dilakukan di Dusun Jarakan Desa Pojok Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Dengan batas wilayah yakni sebagai berikut:

- 1) Utara : Desa Pojok
- 2) Barat :
Perkampungan dusun Klotok
- 3) Selatan : TPA Pojok
- 4) Timur :
Perkampungan Wilis

b. Arah Peta, Google Maps



B. Biografi Narasumber

1. Narasumber 1 (Sri Wagirah)

Ibu Sri Wagirah berusia 43 tahun daerah asli beliau adalah Lirboyo dan sekarang tinggal di dusun Jarakan desa Pojok kecamatan Mojojoto kota Kediri. Beliau beragama Islam dan memiliki 2

orang anak. Anak pertama perempuan yang duduk di kelas 2 SMP dan anak kedua perempuan duduk di taman kanak-kanak (TK). Selain memulung, Ibu Sri Wagirah bekerja sampingan sebagai penjual bensin eceran di rumahnya. Beliau menjadi pemulung sudah cukup lama.

Ibu Sri Wagirah memiliki seorang suami yang bernama Bapak Bintoyo yang bekerja sebagai kuli batu, selain itu beliau juga sering mencari sampah untuk dibuat pot bunga untuk mengisi waktu luangnya. Pot bunga kemudian dijual untuk tambahan penghasilan. Bukan hanya potnya saja namun juga beserta tanamannya. Dahulu bapak Bintoyo juga memulung di TPA namun sekarang tidak lagi karena tidak tahan dengan bau sampah yang menyengat.

2. Narasumber 2 (Candra Wati)

Ibu Candra Wati berusia 32 tahun yang tinggal di dusun Jarakan desa Pojok kecamatan Mojojoto kota Kediri. Beliau beragama Islam dan memiliki 2 orang anak. Anak pertama laki-laki duduk di kelas 2 SMP dan anak kedua duduk di TK B. Pekerjaan sebagai pemulung merupakan pekerjaan sampingan beliau selain bekerja sebagai asisten rumah tangga di perumahan Wilis.

Beliau sudah bekerja sebagai asisten rumah tangga di perumahan Wilis selama 1,5 tahun. Sedangkan menjadi pemulung masih baru yakni kurang lebih 1 tahunan. Suami Ibu Candra Wati bernama Riyanto yang bekerja sebagai pembuang sampah. Beliau mengumpulkan sampah dengan gerobak mengelilingi desa yang kemudian dibuang di tempat pembuangan sampah.

C. Hasil Penelitian

1. Pola Hidup dan Konsumsi Pemulung dalam Keseharian Mereka

a. Ibu Sri Wagirah

1) Pola Hidup

a) Sandang

Dalam berpakaian keluarga Ibu Sri Wagirah mengenakan pakaian apa adanya, Ibu Sri Wagirah sendiri saat memulung tidak mengkhususkan pakaian untuk memulung, beliau mengenakan pakaian yang biasa dipakainya sehari-hari. Pada saat bekerja beliau juga tidak mengenakan alat pelindung seperti masker atau sarung tangan. Namun hanya pakaian apa adanya. Hal tersebut mestinya perlu dijaga mengenai

kebersihan pakaian, dengan alat pelindung yang memadai; sebagaimana Islam mengajarkan.

b) Pangan

Ibu Sri Wagirah dalam kesehariannya memasak sendiri makanan untuk keluarganya, beliau sangat jarang membeli masakan yang sudah jadi. Hal itu dilakukan karena lebih hemat dalam pengeluaran. Sedangkan untuk menu sehari-hari beliau sering memasak sayur kunci dan sayur bobor.

c) Papan

Rumah tinggal ibu Sri Wagirah bisa dibilang sederhana, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Walaupun sebagian rumah beliau sudah dikeramik namun beliau tetap mengenakan alas kaki di rumah. Di depan rumah beliau terdapat banyak tanaman dan rak kecil untuk menjual bensin. Tanaman tersebut adalah hasil dari karya

suaminya yang mencari sampah untuk dijadikan pot bunga lalu di jual.

Tanaman-tanaman tersebut ditata di depan rumah untuk diual. Sudah banyak penduduk desa yang mengetahui bahwa suami beliau menjual bunga walaupun papan yang bertuliskan “JUAL BUNGA” yang ditempelkan di pohon mangga sudah agak rusak dan tidak terlalu jelas tulisannya.

d) Ekonomi

Perekonomian Ibu Sri Wagirah terkadang cukup dan terkadang kurang. Penghasilan keluarga beliau diperoleh dari hasil memulung, menjual bensin, jajan dan es serta menjual bunga, menjadi kuli batu yang dilakukan oleh suami beliau. Dan terkadang beliau juga menjadi calo pembuatan KK (Kartu Keluarga), KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan akta kelahiran tetangga-tetangganya. Selain itu beliau juga mendapat

beberapa bantuan dari pemerintah.

Penghasilan dari mencari sampah perbulan kurang lebih Rp 250.000,-. Sedangkan bunga dijual bekisar harga Rp 30.000,- sampai Rp 50.000,- pertanaman. Selain itu bantuan dari pemerintah sebesar Rp 330.000 pertahun, BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial), dan KPH (Kesatuan Pengelolaan Hutan) yang dapat berupa uang ataupun sembako seperti gula atau beras. KPH diberikan 3 bulan sekali terkadang juga sampai 6 bulan sekali.

e) Keseharian

Ibu Sri Wagirah mencari sampah setiap hari pada pukul 04.00 sampai pukul 05.00 WIB. Beliau tidak mencari sampah di TPA karena sudah sangat banyak orang yang mencari sampah di tempat tersebut, banyaknya orang menimbulkan saling berebut sampah.

Jadi beliau memutuskan untuk mencari di sekitar perumahan Wilis saja.

Selain karena banyaknya pemulung lain, ibu Sri mencari sampah di perumahan Wilis karena juga harus merawat anaknya yang masih kecil. Jika di TPA mencari sampah biasanya dari pagi sampai siang lalu sore kembali lagi jika sudah tidak panas. Beliau mencari sampah menggunakan sepeda dan tidak mengenakan masker/sarung tangan dan tidak pernah membawa bekal serta sore pun beliau tidak mencari sampah lagi karena merawat anaknya yang masih kecil.

Sampah yang dikumpulkan Ibu Sri Wagirah adalah jenis plastik, kaleng susu dan tempat shampo. Jika dijual harganya Rp 2.500,- perkilo. Dalam sehari beliau bisa mengumpulkan 1 hingga 2 karung sampah. Dan dalam penjualan beliau

tidak menjual ke tempat pengepul melainkan si pengepul lah yang akan mengambil ke rumah. Penduduk lain (tetangga) tidak pernah terganggu dengan pekerjaan beliau karena mayoritas penduduk di dusun Jarakan juga berprofesi sebagai pemulung.

Walaupun tidak mengenakan alat pelindung seperti masker dan sarung tangan beliau tidak pernah sakit karena sudah terbiasa dengan pekerjaannya. Beliau juga tidak pernah meminum jamu untuk kekebalan tubuh. Beliau selalu menjaga kebersihan makanan yang dimakannya dan juga keluarganya yakni dengan mencucinya terlebih dahulu. Kebersihan, dengan cara mencuci makanan, dianggap sudah sesuai fikih konsumsi. Hanya kesehatan badan juga perlu dijaga.

2) Konsumsi

Dalam konsumsi sehari-hari Ibu Sri Wagirah rata-rata menghabiskan beras 3/4kg. Makanan juga memasak sendiri dan bahannya dibeli di tukang sayur. Belanja sehari sampai Rp 20.000,- untuk membeli bahan makanan. Cara memasaknya yakni bahan-bahan dicuci terlebih dahulu sebelum dimasak. Dan yang sering beliau masak adalah seperti yang sudah dijelaskan yakni sayur kunci dan sayur bobor.

b. Ibu Candra Wati

1) Pola Hidup

a) Sandang

Dalam berpakaian keluarga Ibu Candra Wati juga mengenakan pakaian apa adanya, dan saat memulung tidak mengkhususkan pakaian untuk memulung, beliau mengenakan pakaian yang biasa dipakainya sehari-hari. Pada saat bekerja beliau juga tidak mengenakan alat pelindung seperti masker atau sarung tangan. Namun hanya pakaian apa adanya.

b) Pangan

Ibu Candra Wati dalam kesehariannya memasak sendiri makanan untuk keluarganya, beliau sangat jarang membeli masakan yang sudah jadi. Hal itu dilakukan karena lebih hemat dalam pengeluaran. Sedangkan untuk menu sehari-hari beliau sering memasak sayur kacang terong, tempe dan tahu serta kerupuk.

c) Papan

Rumah tinggal Ibu Candra Wati bisa dibilang sederhana, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Rumah beliau belum dikeramik dan beliau tetap mengenakan alas kaki di rumah. Rumah beliau masih terlihat batako dan belum disemen ataupun dicat. Di samping rumah beliau ada pekarangan dan gubuk kecil untuk beristirahat. Ada pula kandang kambing dan di sebelah kandang kambing tersebut adalah tempat

menaruh sampah yang telah dicari oleh beliau.

d) Ekonomi

Perekonomian Ibu Candra Wati terkadang cukup dan terkadang kurang. Penghasilan keluarga beliau diperoleh dari hasil memulung dan menjadi asisten rumah tangga. Jika kurang maka menyesuaikan dan makan seadanya. Selain itu beliau juga mendapat beberapa bantuan dari pemerintah.

Penghasilan dari mencari sampah perbulan kurang lebih Rp 50.000,-. Selain itu bantuan dari pemerintah sebesar Rp 330.000,- pertahun, JIS (Kartu Indonesia Sehat), dan KPH (Kesatuan Pengelolaan Hutan) yang dapat berupa uang ataupun sembako seperti gula atau beras. KPH diberikan 3 bulan sekali terkadang juga sampai 6 bulan sekali.

e) Keseharian

Ibu Candra Wati bekerja menjadi asisten rumah tangga mulai

pukul 05.30 s/d 09.00 WIB. Sebelum berangkat bekerja beliau sudah menyiapkan makanan untuk keluarganya. Setelah itu beliau mencari sampah pukul 09.00 sampai selesai. Beliau mencari sampah di tong-tong sampah di sekitar perumahan wilis dan tidak mencari di TPA karena sudah sangat banyak pemulung yang berebut sampah di TPA. Beliau mencari sampah sendirian.

Jenis sampah yang dikumpulkan adalah kardus, aqua, plastik, dan botol. Sampah dikumpulkan lalu dipilah-pilah di rumah menurut jenisnya. Sampah tidak dicuci terlebih dahulu. Untuk harga setiap jenis sampah berbeda-beda dan selalu naik turun. Sampah dikumpulkan dan dijual setelah 1 bulan. Namun tidak selalu perbulan, melihat banyak sedikitnya. Jika sudah merasa cukup banyak maka dijual. Sampah

dijual di pengepul sampah daerah Klotok yang tidak jauh dari rumah beliau. Sampah yang terkumpul tidak pernah dibuat kerajinan namun beliau lebih memilih untuk menjualnya.

Dalam menjual sampah Ibu Candra Wati tidak tahu harga pasti setiap jenis sampah, beliau hanya menerima uangnya. Namun dari hasil penelitian kami yang kami tanyakan pada pengepul sampah harganya yakni untuk jenis plastik putih Rp 1.000,-/kg, plastik warna Rp 600,-/kg, karton Rp 1.700,-/kg, tempat minum (gelas plastik Rp 2.300,-/kg, beling/kaca Rp 200,-/kg dan jenis bak plastik Rp 1.500,-/kg.

Dari hasil penjualan tersebut pendapatan perbulan Candra Wati juga tidak menentu yakni Rp 30.000 s/d Rp 50.000,- perbulan. Pekerjaan mencari sampah ini dibilang santai

karena merupakan pekerjaan sampingan jadi tidak ada target perbulan harus mendapatkan berapa banyak. Dalam mencari sampah beliau juga tidak mengenakan alat pelindung seperti masker dan sarung tangan karena sudah terbiasa. Beliau tidak pernah sakit karena pekerjaan memulung sampah tersebut.

2) Konsumsi

Dalam konsumsi sehari-hari Ibu Candra Wati memasak sendiri dan bahannya dibeli di tukang sayur. Belanja sehari sampai Rp 15.000,- untuk membeli bahan makanan. Cara memasaknya yakni bahan-bahan dicuci terlebih dahulu sebelum dimasak. Dan yang sering beliau masak adalah seperti yang sudah dijelaskan yakni sayur kacang terong, tahu, tempe dan kerupuk.

2. Pola Hidup dan Konsumsi Pemulung ditinjau dari Fikih Konsumsi

a. Ibu Sri Wagirah

Penerapan adab makan dan minum Ibu Sri Wagirah menurut fikih konsumsinya adalah

sebagai berikut: (keterangan: ***=selalu, **=kadang-kadang, *=tidak pernah)

- 1) Memulai makan dengan basmalah dan mengakhirinya dengan hamdalah **
 - 2) Minum sambil duduk ***
 - 3) Memakan makanan yang dekat **
 - 4) Memakan dua butir kurma sekaligus *
 - 5) Makan sebelum lapar ***
 - 6) Berhenti makan sebelum kenyang ***
 - 7) Makan dengan tiga jari dan menjilatnya *
 - 8) Makan bersama keluarga ***
 - 9) Meminum air menggunakan gelas ***
 - 10) Minum air langsung dari teko *
 - 11) Meniup makanan atau minuman panas *
 - 12) Minum dari wadah emas/perak *
 - 13) Mencuci tangan sebelum makan ***
 - 14) Mencuci sayuran sampai bersih sebelum dimasak ***
- Jadi kesimpulannya adalah meskipun pekerjaan beliau menjadi seorang pemulung, beliau selalu menjaga kebersihan dan kesehatan yang dikonsumsinya walaupun tidak

sepenuhnya menerapkan sunnah Rasul dalam adab makan atau minum. Beliau tetap menjaga kualitas dan kebersihan makanan, tempat tinggal dan lingkungannya untuk keluarga tercintanya. Walaupun pekerjaan pemulung bersinggungan dengan sampah namun beliau tetap ingin yang terbaik untuk dirinya dan keluarganya.

b. Ibu Candra Wati

Penerapan adab makan dan minum Ibu Candra Wati menurut fikih konsumsinya adalah sebagai berikut: (keterangan: ***=selalu, **=kadang-kadang, *=tidak pernah)

- 1) Memulai makan dengan basmalah dan mengakhirinya dengan hamdalah ***
- 2) Minum sambil duduk ***
- 3) Memakan makanan yang dekat **
- 4) Memakan dua butir kurma sekaligus *
- 5) Makan sebelum lapar ***
- 6) Berhenti makan sebelum kenyang **
- 7) Makan dengan tiga jari dan menjilatnya *
- 8) Makan bersama keluarga ***
- 9) Meminum air menggunakan gelas ***

- 10) Minum air langsung dari teko *
- 11) Meniup makanan atau minuman panas *
- 12) Minum dari wadah emas/perak *
- 13) Mencuci tangan sebelum makan ***
- 14) Mencuci sayuran sampai bersih sebelum dimasak ***

Jadi kesimpulannya adalah sama dengan Ibu Sri Wagirah yakni meskipun pekerjaan beliau menjadi seorang pemulung, beliau selalu menjaga kebersihan dan kesehatan yang dikonsumsinya walaupun tidak sepenuhnya menerapkan sunnah rasul dalam adab makan atau minum. Beliau tetap menjaga kualitas dan kebersihan makanan, tempat tinggal dan lingkungannya untuk keluarga tercintanya, walaupun pekerjaan pemulung bersinggungan dengan sampah namun beliau tetap ingin yang terbaik untuk dirinya dan keluarganya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ayat mengenai konsumsi yakni terdapat pada QS. Al-Baqarah ayat 168 dan QS. Al-Maidah ayat 3.

2. Pola hidup merupakan gambaran dari aktivitas/kegiatan yang didukung oleh minat, keinginan dan bagaimana pikiran menjalaninya dalam berinteraksi dengan lingkungan.
3. Menurut ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan konsumsi adalah setiap kegiatan memanfaatkan, menghabiskan kegunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya menjaga kelangsungan hidup.
4. Pemulung adalah kelompok sosial yang pekerjaannya mengumpulkan atau memilah barang yang dianggap berguna dari sampah, baik yang ada di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) maupun diluar TPA.
5. Terdapat tiga prinsip konsumsi dalam Islam yakni prinsip halal, kebersihan dan prinsip kesederhanaan.
6. Meskipun pekerjaan Ibu Sri Wagirah dan Ibu Candra Wati menjadi seorang pemulung, mereka selalu menjaga kebersihan dan kesehatan yang dikonsumsinya dan tetap ingin yang terbaik untuk dirinya dan keluarganya.
7. Sebagian besar masyarakat dusun Pojok bekerja sebagai pemulung dan rata-rata mereka belum berdaya dengan pekerjaan tersebut karena penghasilan tidak menentu dan

mereka menjadikan pekerjaan pemulung sebagai pekerjaan sampingan guna menambah penghasilan mereka sedangkan kebutuhan juga lebih banyak dari penghasilan yang dapat mereka peroleh.

B. Saran

Dengan diselesaikannya makalah ini, penulis berharap semoga makalah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai tafsir ayat ekonomi tentang konsumsi, peneliti juga berharap agar tidak hanya pemulung namun kita semua terutama seorang muslim dan muslimah agar selalu menjaga kebersihan baik dalam pola hidup, pakaian maupun makanan karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Dan untuk lebih jelasnya diharapkan pembaca berkenan merujuk ke buku yang menjadi referensi kami serta membaca literatur-literatur yang lainnya. Selanjutnya penulis juga mengharapkan kritik dan saran guna peningkatan kualitas dalam penulisan makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Albani, Syaikh Muhammad Nashiruddin. *Derajat Hadits-Hadits dalam Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Alafasi, Mashari Rasid. *Al-Kalam Digital*. Bandung: Diponegoro, 2009.
- Al-Haritsi, Jariban bin ahmad. *Fiqih Ekonomi Umar bin Al-Khathab*. Jakarta: Khalifa, 2006.
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Al-Bayan Tafsir Penjelas Al-Qur'anul Karim*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Bagian Proyek Sarana dan Prasarana Produk Halal. *Panduan Auditor Halal*. Jakarta: t.p., 2003.
- Bahreisy, Salim dan Said Bahreisy. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*. Surabaya: PT Bina Ilmu, t.tt.
- Chaudhry, Muhammad Sharif *Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Dasuki, Hafizh dkk. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Ilia, Elmas Najachah. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*. Jember: Universitas Jember Press, 2013.
- Karim, Adiwarmarman Azwar. *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Ekonomi Makro, The International Institute of Islamic*

Thought Indonesia. t.tp: IIT
Indonesia, 2002.

Khalid, Amru. *Khawatir Qur'aniyah.*
Jakarta: Ad-Darul Arabiyah Lil
'Uluum, 2011.